



Analisis Kriminologi Terhadap Kasus Pembunuhan (Studi Kasus: Terhadap Naufal Zidan Mahasiswa Universitas Indonesia)

Mohamad Revaldy Fairuzzen¹, Abil Arya Putra², Akmal Reihan³, Dr.Hj.Asmak UI
Hosnah,SH.MH⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Hukum Universitas Pakuan Bogor

e-mail: mohammadrevaldyfairuzzen@gmail.com¹, abilaryaputra@gmail.com²,
akmalreihan489@gmail.com³, asmak.hosnah@unpak.ac.id⁴

Received 20-11-2023 | Received in revised form 02-12-2023 | Accepted 14-01-2024

Abstract: Criminology is an object of study that examines the meaning of crime from a social perspective. The study of criminal incidents is interesting to analyze from a criminological perspective for several reasons: firstly, criminological studies are expected to explain the extent to which the growth rate of crime is high in society. Second, that legal conflict does not only occur because of the normative factors of law itself, but is also influenced by the presence of triggering factors outside the law, such as poverty, social problems, and so on. On this occasion, researchers used the murder case that happened to Naufal Zidan, who was a student at the University of Indonesia who was killed by his senior.

Keywords: Criminology, Murder

Abstrak: Kriminologi menjadi fokus studi yang mengeksplorasi makna kejahatan dari perspektif sosial. Analisis kejadian kriminal dari sudut pandang kriminologi menjadi menarik karena beberapa alasan: pertama, studi kriminologi diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana tingkat pertumbuhan angka kejahatan di masyarakat. Kedua, pemahaman tentang pelanggaran hukum tidak hanya terkait dengan norma-norma hukum semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kemiskinan, masalah sosial, dan sebagainya. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk menganalisis kasus pembunuhan Naufal Zidan, seorang mahasiswa Universitas Indonesia yang tewas dibunuh oleh seniorinya.

Kata kunci: Kriminologi, Pembunuhan

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Pembunuhan, sebagai bentuk kejahatan paling serius yang merenggut nyawa seseorang, menjadi fokus utama analisis dalam bidang kriminologi. Kriminologi, sebagai

ilmu yang mempelajari pola, penyebab, dan dampak kejahatan, memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika kompleks yang terlibat dalam tindakan pembunuhan. Fenomena ini tidak hanya melibatkan aspek kriminal, tetapi juga mencakup faktor-faktor psikologis, sosial, dan struktural yang memainkan peran kunci dalam terjadinya kekerasan sedemikian.

Dalam menyelidiki pembunuhan, analisis kriminologi melibatkan pengumpulan dan evaluasi data dari berbagai sumber, seperti laporan polisi, psikologis pelaku, kondisi lingkungan, serta faktor sosial dan ekonomi yang mungkin mempengaruhi kejadian tersebut. Melalui pendekatan multidisipliner, kriminologi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang latar belakang dan motivasi pembunuhan, sehingga upaya pencegahan dan penegakan hukum dapat diarahkan secara lebih efektif.

Pendahuluan ini akan membawa kita dalam eksplorasi analisis kriminologi terhadap pembunuhan, menguraikan kompleksitas fenomena ini dan menyoroti peran kriminologi dalam memahami, menganalisis, dan merespons tantangan keamanan masyarakat yang berkaitan dengan pembunuhan. Pembunuhan adalah tindakan seseorang yang dengan sengaja dan tanpa alasan sah membunuh orang lain. Ini adalah salah satu bentuk kejahatan yang paling serius di hampir semua sistem hukum di seluruh dunia. Pembunuhan biasanya dianggap sebagai tindakan terberat dalam klasifikasi kejahatan dan dapat mendatangkan konsekuensi hukuman yang serius bagi pelakunya. Pembunuhan seringkali melibatkan faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Tindakan ini dapat muncul dari berbagai motif, mulai dari konflik pribadi, dendam, hingga kebutuhan keuangan yang mendesak. Oleh karena itu, analisis kriminologi terhadap kasus pembunuhan tidak hanya merinci aspek-aspek kriminalnya, tetapi juga melibatkan eksplorasi mendalam mengenai latar belakang pelaku, faktor pendorong, serta respons masyarakat dan sistem hukum.

Pada tingkat individual, pembunuhan menciptakan dampak emosional yang mendalam pada keluarga korban dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik melalui kacamata kriminologi menjadi penting untuk merancang strategi penanganan kejahatan dan upaya pencegahan yang lebih efektif. Penelitian ini tidak hanya

berusaha untuk mengeksplorasi kasus pembunuhan sebagai satu entitas terpencil, tetapi juga untuk menggambarkan peran analisis kriminologi dalam menguraikan kerumitan fenomena kejahatan yang melibatkan hilangnya nyawa dan dampak mendalamnya terhadap kehidupan manusia.

METODE

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan pendekatan pencarian internet sebagai teknik pengumpulan data. Pencarian internet, juga dikenal sebagai metode penelusuran online, merupakan cara untuk mengakses informasi dan data pendukung yang diperlukan dalam penelitian. Pendekatan ini melibatkan penelusuran data melalui media online seperti internet atau platform jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi teori dan data dengan cepat dan mudah, dengan tanggung jawab akademis yang diperhitungkan..

Selain itu, peneliti menggunakan teori-teori kriminologi untuk menjelaskan motif yang menjadi alasan terjadinya pembunuhan.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Untuk awalan, peneliti akan menjelaskan kronologi yang terjadi. Berikut rangkuman kronologi, Pada konferensi pers di kantornya pada Sabtu (5/8/2023), Wakasat Reskrim Polresta Depok AKP Nirwan Pohan mengungkapkan peristiwa pembunuhan mahasiswa UI, Muhammad Naufal Zidan (19), oleh seniornya Altafasalya Ardnika Basya (23). Kejadian tersebut terjadi pada Rabu, 2 Agustus 2023, sekitar pukul 18.30 WIB.

Awalnya, Altaf mengantar Naufal pulang ke kosannya sambil menyimpan pisau lipat di dalam jok motornya. Setibanya di kosan Naufal, Altaf mengambil pisau tersebut dari saku celananya setelah keduanya sempat berbincang di dalam kamar kos. Dengan pura-pura hendak pulang, Altaf tiba-tiba menyerang Naufal dengan menusukkan pisau lipat ke tubuhnya. Naufal berusaha melawan dengan menggigit tangan pelaku, tetapi Altaf meneruskan serangan hingga Naufal jatuh.

Setelah kejadian tersebut, Altaf pergi mencari plastik dan kapur barus. Mayat Naufal dimasukkan ke dalam plastik, lalu disimpan di bawah tempat tidur. Kapur barus digunakan untuk menutupi bau darah yang menyengat. Pelaku juga mengambil barang-barang milik korban pada malam Rabu, 2 Agustus 2023.

Keluarga Naufal mengalami kesulitan menghubunginya setelah pembunuhan. Pada Kamis, 3 Agustus 2023, keluarga mencoba menghubungi pemilik kos untuk memeriksa kamar Naufal, namun tidak berhasil. Pada Jumat, 4 Agustus 2023, paman korban, Teguh Setiadji, datang ke kos atas permintaan ibu korban. Setelah menemukan kamar terkunci, Teguh meminta pemilik kos membukanya. Saat pintu terbuka, Teguh menemukan kamar dalam keadaan berantakan dan menemukan mayat Naufal yang disembunyikan dalam plastik hitam.

Pada Jumat, 4 Agustus 2023 siang, setelah laporan penemuan mayat, polisi segera mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) untuk mencari keterangan saksi. Dalam kurang dari 3 jam, pelaku pembunuhan mahasiswa UI berhasil ditangkap oleh pihak kepolisian.

Dalam ilmu Kriminologi dijelaskan bahwa suatu kejadian terjadinya karena adanya faktor, dalam ilmu kriminologi terdapat dan menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan, seperti:

1. Teori Klasik (Beccaria, Bentham):

Mengemukakan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan mereka sendiri. Teori ini menekankan hukuman sebagai alat untuk mencegah kejahatan dan mendukung ide keadilan yang proporsional.

2. Teori Positivistik (Lombroso, Ferri, Garofalo):

Menyatakan bahwa perilaku kriminal dapat dijelaskan oleh faktor-faktor biologis, psikologis, atau sosial. Teori ini mencoba mencari korelasi antara karakteristik individu dan kecenderungan kejahatan.

3. Teori Strain (Merton):

Mengemukakan bahwa ketidaksetaraan antara tujuan sosial yang diakui dan cara untuk mencapainya dapat menciptakan tekanan yang mendorong individu terlibat dalam kejahatan.

4. Teori Kesempatan (Cohen, Felson):

Menyatakan bahwa kejahatan terjadi ketika ada kesempatan dan motivasi untuk melakukannya. Faktor-faktor seperti keberlanjutan pengawasan, kontrol sosial, dan kesempatan fisik memainkan peran penting.

5. Teori Kontrol Sosial (Hirschi):

Menekankan pentingnya ikatan sosial dan hubungan antara individu dengan masyarakat. Individu yang memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat cenderung lebih mungkin untuk mengikuti norma-norma sosial.

6. Teori Labelling (Lemert, Becker):

Menyatakan bahwa stigmatisasi atau label sosial dapat memicu perilaku devian. Orang yang diberi label sebagai "penjahat" mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku kriminal.

7. Teori Kesenjangan Ekonomi (Cloward dan Ohlin):

Menjelaskan bagaimana ketidaksetaraan ekonomi dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam kejahatan sebagai cara untuk mencapai tujuan ekonomi mereka.

8. Teori Rutinitas Kejahatan (Cohen dan Felson):

Mengemukakan bahwa kejahatan terjadi sebagai hasil dari rutinitas sehari-hari dan kesempatan yang diberikan oleh rutinitas tersebut.

9. Teori Akomodasi (Sykes dan Matza):

Membahas cara individu merasionalisasi atau "mengakomodasi" tindakan devian mereka, bahkan jika secara umum mereka menerima norma-norma sosial.

10. Teori Sosial-Konflik (Marx, Quinney):

Menganalisis kejahatan sebagai hasil dari ketidaksetaraan dan konflik dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat.

Dalam sebuah kasus pembunuhan, dijelaskan juga faktor-faktor yang bisa menjadi penyebab seseorang melakukan kejahatan pembunuhan, seperti

1. Faktor Individual:

a. Motif dan Niat: Pembunuhan dapat terjadi sebagai hasil dari berbagai motif, termasuk dendam, kecemburuan, atau masalah interpersonal yang rumit.

b. Kesehatan Mental: Individu dengan masalah kesehatan mental mungkin lebih rentan terhadap perilaku kekerasan atau tindakan impulsif.

c. Riwayat Kriminal: Sejarah kriminal sebelumnya atau keterlibatan dalam kegiatan berbahaya dapat meningkatkan risiko terlibat dalam pembunuhan.

2. Faktor Lingkungan dan Sosial:

a. Kesenjangan Ekonomi: Lingkungan dengan tingkat kesenjangan ekonomi yang tinggi dapat menciptakan tekanan sosial dan ekonomi, yang mungkin memicu kekerasan.

b. Paparan Kekerasan: Individu yang terpapar terus-menerus pada kekerasan, baik dalam kehidupan pribadi maupun melalui media, mungkin lebih mungkin terlibat dalam perilaku serupa.

c. Kehidupan Keluarga: Lingkungan keluarga yang disfungsi atau berisiko dapat berkontribusi terhadap terjadinya perilaku kekerasan, termasuk pembunuhan.

3. Faktor Struktural dan Sistemik:

a. Kebijakan Kriminal dan Penegakan Hukum: Keberhasilan atau kegagalan sistem hukum dalam memberlakukan hukuman dan mencegah kejahatan dapat memengaruhi kejadian pembunuhan.

b. Akses terhadap Senjata Api: Ketersediaan senjata api secara luas dapat meningkatkan risiko pembunuhan dan kekerasan fisik lainnya.

4. Faktor Psikologis dan Psikiatri:

a. Psikopati: Beberapa pelaku pembunuhan dapat memiliki sifat psikopat atau antisosial yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk merasa empati atau penyesalan.

b. Gangguan Kontrol Impuls: Individu dengan gangguan kontrol impuls mungkin lebih rentan terhadap reaksi eksplosif dan tindakan kekerasan.

5. Faktor Kultural dan Normatif:

a. Norma Kekerasan: Di beberapa budaya atau lingkungan, norma kekerasan atau legitimasi kekerasan dapat mempengaruhi tingkat kejadian pembunuhan.

b. Norma Kehormatan dan Dendam: Budaya yang menghormati konsep kehormatan atau meresapi budaya dendam dapat memicu pembunuhan sebagai bentuk penyelesaian konflik

HASIL ANALISIS

Motif pelaku ini timbul karena mengalami kerugian investasi kripto dan terjatuh utang pinjol. Wakasat Reskrim Polresta Depok, AKP Nirwan Pohan, menjelaskan bahwa pelaku merasa tertekan oleh situasi keuangan yang sulit, dan sebagai akibatnya, ia memutuskan untuk menguasai harta korban. Pohan menyatakan, "Pelaku didesak oleh kerugian investasi kripto, termasuk utang pinjol. Karena itu, dia berpikir untuk mengambil alih kepemilikan barang-barang milik korban."

Motivasi tersebut muncul karena pelaku merasa korban lebih sukses, dan pelaku berharap bisa melunasi utangnya dengan menguasai isi ATM korban. Pelaku juga mengakui bahwa upayanya dalam bermain kripto pada bulan Januari tidak berhasil dan selalu berujung pada kegagalan. Nirwan menjelaskan, "Pengakuan pelaku ini juga pernah berhasil (main kripto), tapi per Januari ini gagal (menang) mulu."

Altaf, pelaku pembunuhan, mengakui bahwa dia terjatut utang pinjol dan berkeinginan untuk menguasai harta milik Naufal. Dia mengungkapkan bahwa sudah mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan masalah utangnya, tetapi tidak mendapatkan hasil. "Saya sudah hopeless (tak punya harapan), Pak. Saya sudah tidak menemukan jalan yang terang untuk menyelesaikan masalah saya sendiri. Ini adalah rencana terakhir yang muncul saat saya mengantarkan korban pulang pada hari Rabu sebelum kejadian," ujar Altaf dalam konferensi pers di Mapolresta Depok pada Sabtu (5/8/2023).¹

Kejadian ini sesuai dengan teori Teori Klasik (Beccaria, Bentham), yang dimana pelaku memilih membunuh adik tingkatnya secara sadar. Terdapat beberapa teori lain yang menjelaskan, seperti:

1. Teori Strain (Robert K. Merton):

Menurut teori ini, individu cenderung terlibat dalam perilaku kriminal ketika mengalami ketidakseimbangan antara tujuan sosial yang diakui oleh masyarakat dan cara yang dapat mereka gunakan untuk mencapainya. Jika seseorang merasa terlilit hutang dan tidak dapat mencapai tujuan ekonominya secara sah, tekanan psikologis ini dapat mendorongnya terlibat dalam perilaku kriminal, termasuk pembunuhan.

2. Teori Kesenjangan Ekonomi (Richard A. Cloward dan Lloyd E. Ohlin):

Teori ini menekankan bagaimana ketidaksetaraan ekonomi dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam kejahatan sebagai cara untuk mencapai tujuan ekonomi mereka. Jika seseorang terlilit hutang dan merasa terpinggirkan secara ekonomi, mereka mungkin cenderung mencari cara untuk memecahkan masalah keuangan mereka melalui tindakan kriminal, termasuk pembunuhan.

¹ TimDetik,(2023). Mahasiswa UI Dibunuh Senior: Kronologi, Motif Pelaku, Sosok Korban. Diakses pada 28 Oktober 2023 dari [Mahasiswa UI Dibunuh Senior: Kronologi, Motif Pelaku, Sosok Korban - Halaman 2 \(detik.com\)](#)

3. Teori Kepentingan Rasio-Peluang (Lawrence Cohen dan Marcus Felson):

Teori ini menyatakan bahwa kejahatan terjadi ketika ada kesempatan dan motivasi. Jika seseorang terlilit hutang dan merasa terdesak secara keuangan, mereka mungkin mencari kesempatan untuk mengatasi masalah mereka melalui kejahatan, termasuk tindakan kekerasan seperti pembunuhan.

4. Teori Pengendalian (Travis Hirschi):

Teori ini menekankan peran ikatan sosial dalam mencegah perilaku kriminal. Jika seseorang merasa terlilit hutang dan kehilangan kontrol terhadap situasi keuangan mereka, hal ini dapat mengurangi ikatan sosial dan meningkatkan risiko terlibat dalam kejahatan, termasuk pembunuhan.

KESIMPULAN

Pembunuhan, sebagai kejahatan paling serius yang merenggut nyawa seseorang, menjadi fokus utama analisis dalam bidang kriminologi. Ilmu kriminologi, yang mempelajari pola, penyebab, dan dampak kejahatan, memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika kompleks yang terlibat dalam tindakan pembunuhan. Fenomena ini melibatkan aspek kriminal, psikologis, sosial, dan struktural yang berperan kunci dalam terjadinya kekerasan sedemikian.

Analisis kriminologi terhadap pembunuhan melibatkan pengumpulan dan evaluasi data dari berbagai sumber, termasuk laporan polisi, psikologis pelaku, kondisi lingkungan, serta faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kejadian tersebut. Melalui pendekatan multidisipliner, kriminologi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang latar belakang dan motivasi pembunuhan. Upaya pencegahan dan penegakan hukum dapat diarahkan secara lebih efektif ketika pemahaman ini digunakan sebagai dasar.

Dalam kasus pembunuhan, faktor individual seperti motif dan niat, kondisi kesehatan mental, dan riwayat kriminal memainkan peran penting. Faktor lingkungan dan sosial, seperti kesenjangan ekonomi, paparan kekerasan, dan kehidupan keluarga, juga dapat

mempengaruhi kejadian pembunuhan. Faktor struktural dan sistemik, termasuk kebijakan kriminal dan akses terhadap senjata api, turut memainkan peran dalam dinamika pembunuhan.

Melalui pendekatan kriminologi, pemahaman holistik terhadap kejahatan pembunuhan dapat diperoleh. Analisis tidak hanya merinci aspek-aspek kriminalnya, tetapi juga melibatkan eksplorasi mendalam mengenai latar belakang pelaku, faktor pendorong, serta respons masyarakat dan sistem hukum. Pembunuhan, sebagai tindakan yang mendalam dampaknya pada korban dan masyarakat, memerlukan pendekatan komprehensif untuk mencegah dan menanggapi dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, Reza ,(2014) Kajian Kriminologi terhadap Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan yang Dilakukan oleh Anak, Studi di Wilayah POLres Metro Jakarta Timur, Jurnal Recidive, Vol.3, No.1, Tahun 2014, hal.97
- Aranda, Yogi, (2020), Faktor-Faktor Kejahatan Pembunuhan Berencana yang Dilakukan oleh AAnak terhadap Anak, Jurnal Ius Poenale, Vol.1, Issue 2, Juli-Desember Tahun 2020, hal.152. DOI: <https://doi.org/10.25041/ip.v1i2.2065>
- Basri, Muh, Fuad, Fokky, Suartin (2022), ANALISIS KRIMINOLOGI ATAS PERBUATAN PEMBUNUHAN DI KABUPATEN BULUKUMBA Vol. VII No. 1 Januari Tahun 2022 No. ISSN 2807-1832 71
- Erika, Lya, Rochaeti Nur, dan Rozah Umi. (2019) TINJAUAN YURIDIS KRIMINOLOGIS TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN YANG DILAKUKAN OLEH IBU TERHADAP BAYINYA DIWILAYAH HUKUM KEPOLISIAN RESOR PATI, Volume 8, Nomor 3
- Lebih 3.000 Orang Tewas Dibunuh dalam 4 Tahun, (2022) diakses pada 28 Oktober 2023 dari https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/lebih_3.000_orang_tewas_dibunuh_dalam_4_tahun#:~:text=Data%20menunjukkan%20jumlah%20korban%20pembunuhan%20sejak%202019%20hingga,pembunuhan%20terbanyak%20terjadi%20pada%202021%20yaitu%201.076%20perkara

Margaretha, Mengapa Orang Melakukan Kejahatan? Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Sumber: https://psikologi.unair.ac.id/id_ID/artikelmengapa-orang-melakukan-kejahatan/, diakses pada tanggal 28 Oktober 2023

Tim detikcom, (2023), Mahasiswa UI Dibunuh Senior: Kronologi, Motif Pelaku, Sosok Korban, diakses pada 28 Oktober 2023 dari: <https://news.detik.com/berita/d-6861375/mahasiswa-ui-dibunuh-senior-kronologi-motif-pelaku-sosok-korban/2>

Oktavira, Bernadetha Aurelia, (2023), Jerat Pasal Pembunuhan untuk Menguasai Harta Korban, diakses pada 29 Oktober 2023 dari: Jerat Pasal Pembunuhan untuk Menguasai Harta Korban (hukumonline.com)